

Strategi Guru Tahfidz dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin

Wahyu Ni'mah Fadila^{1*}, Juriono², Irwansyah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: wahyufadilla649@gmail.com¹, juriono@gmail.com², irwanbedjo39@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: wahyufadilla649@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the strategy of tahfidz teachers in shaping the discipline and quality of memorization of the Qur'an for students, the efforts made by tahfidz teachers, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of the tahfidz program at the Ummahatul Muttaqin Amin Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation methods. The research informants consisted of the head of the Islamic boarding school, tahfidz teachers, and students who participated in the tahfidz Al-Qur'an program. The results of the study show that the strategy of tahfidz teachers in shaping the discipline and quality of students' memorization of the Qur'an is carried out through direct supervision, habituation, and motivation. The efforts made by tahfidz teachers include individual guidance to students and periodic memorization evaluations to monitor the progress of memorization and correct reading errors. Supporting factors for the implementation of the tahfidz program include a conducive pesantren environment, teacher support, parental cooperation, and a regular schedule of tahfidz activities, while inhibiting factors include low motivation of some students, lack of consistency in carrying out muraja'ah, difficulty managing time, and concentration disturbances when memorizing. These obstacles are overcome through continuous motivation, individual guidance, strengthening muraja'ah activities, and cooperation between teachers and parents. In conclusion, the tahfidz teacher's strategy applied through supervision, habituation, and motivation plays an important role in forming discipline and improving the quality of students' memorization of the Qur'an. The success of the implementation of the tahfidz program is influenced by the synergy between teachers, students, parents, and the pesantren environment so that it is able to create an effective and sustainable tahfidz learning process.

Keywords: Character Building; Islamic Education; Qur'an Memorization; Student Discipline; Tahfidz Teacher Strategy.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru tahfidz dalam membentuk kedisiplinan dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, upaya yang dilakukan guru tahfidz, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala pondok pesantren, guru tahfidz, dan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tahfidz dalam membentuk kedisiplinan dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dilakukan melalui pengawasan langsung, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Upaya yang dilakukan guru tahfidz meliputi bimbingan individual kepada santri serta evaluasi hafalan secara berkala untuk memantau perkembangan hafalan dan memperbaiki kesalahan bacaan. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, dukungan guru, kerja sama orang tua, serta jadwal kegiatan tahfidz yang teratur, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi sebagian santri, kurang konsisten dalam melaksanakan muraja'ah, kesulitan mengatur waktu, serta gangguan konsentrasi saat menghafal. Hambatan tersebut diatasi melalui pemberian motivasi secara berkelanjutan, bimbingan individual, penguatan kegiatan muraja'ah, dan kerja sama antara guru dengan orang tua. Kesimpulannya, strategi guru tahfidz yang diterapkan melalui pengawasan, pembiasaan, dan motivasi berperan penting dalam membentuk kedisiplinan serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz dipengaruhi oleh sinergi antara guru, santri, orang tua, dan lingkungan pesantren sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Disiplin Siswa; Pembentukan Karakter; Pendidikan Islam; Penghafalan Al-Qur'an; Strategi Guru Tahfidz.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak, beriman, dan bertakwa. Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama pedoman hidup yang tidak hanya harus dipahami, tetapi juga diamalkan serta dijaga keasliannya oleh setiap Muslim. Dalam ranah kelembagaan, pondok pesantren telah lama berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia dengan menekankan integrasi antara penguasaan ilmu keagamaan dan pembinaan akhlak secara komprehensif. Eksistensi pesantren semakin menguat seiring dengan pertumbuhannya yang signifikan. Data Kementerian Agama menunjukkan peningkatan jumlah pesantren secara drastis sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019, hingga mencapai lebih dari 42 ribu lembaga pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menegaskan bahwa pesantren kini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional dan berperan sebagai institusi strategis dalam pengembangan peradaban Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang memiliki posisi istimewa dalam sistem pendidikan pesantren. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan kemampuan kognitif, serta penguatan identitas religius santri. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir, program ini menjadi daya tarik utama berbagai institusi pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Firmansyah et al., 2024). Implementasi program tahfidz yang terstruktur dan intensif terbukti mampu meningkatkan kuantitas sekaligus kualitas hafalan, yang tercermin dari kelancaran, ketepatan bacaan, serta tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini (Arianto & Karep, 2024).

Keberhasilan program tahfidz sangat ditentukan oleh peran guru tahfidz sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Tugas guru tidak terbatas pada menerima setoran hafalan, melainkan juga mencakup pembinaan, pengarahan, pemberian motivasi, serta penanaman disiplin kepada santri (Adzkiya, 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz menerapkan strategi sistematis seperti penekanan pada penguasaan tahsin sebelum menghafal, serta penggunaan metode talaqqi, tiktirar, dan muraja'ah secara konsisten untuk menjaga kualitas hafalan. Selain itu, penerapan sistem halaqah, pemberian motivasi dan penghargaan, serta evaluasi berkala juga terbukti efektif dalam meningkatkan capaian hafalan santri. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pedagogis guru tahfidz merupakan faktor kunci yang membedakan keberhasilan program tahfidz secara signifikan (Nasikhah et al., 2025).

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi pembelajaran merupakan elemen krusial yang sangat menentukan keberhasilan proses menghafal. Strategi tersebut tidak terbatas pada pemilihan metode, tetapi juga mencakup keseluruhan proses yang terintegrasi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Tanpa konsistensi dalam pengelolaan waktu, rutinitas setoran, dan kegiatan muraja'ah, hafalan yang telah diperoleh cenderung mudah hilang dan sulit berkembang. Oleh karena itu, penerapan aturan yang jelas, sistem penghargaan dan sanksi, serta pembinaan tahsin menjadi bagian integral dalam membangun kedisiplinan santri secara berkelanjutan (Nikmah, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan bukan sekadar hasil dari penegakan regulasi, melainkan merupakan proses internalisasi nilai yang memerlukan strategi pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan (Kholid et al., 2021).

Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga mencakup aspek ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, penguasaan makharijul huruf, serta daya tahan hafalan dalam jangka panjang. Tahfidz dan tahsin merupakan dua komponen yang saling melengkapi dan harus berjalan secara simultan untuk mencapai hasil yang optimal (Cahyani et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam sistem pembinaan tahfidz guna menghasilkan kualitas hafalan yang optimal dan berkelanjutan (Athiyah, 2025).

Beragam permasalahan yang muncul dalam proses tahfidz berasal dari faktor internal maupun eksternal (Nikmah, 2024). Di antaranya adalah keterbatasan dalam memahami ayat-ayat yang memiliki kemiripan, lemahnya manajemen waktu, serta kurangnya penguasaan tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, kejenuhan, rendahnya motivasi, serta perbedaan kemampuan hafalan juga menjadi tantangan yang sering dihadapi. Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang inovatif dan pendekatan yang bersifat personal mampu mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, guru tahfidz dituntut untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik santri (Maulana et al., 2025).

Penggunaan metode seperti talaqqi, takrir, dan muraja'ah, yang didukung dengan media pembelajaran serta sistem evaluasi yang terstruktur, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan (Shalehah et al., 2025). Selain itu, pendekatan motivasional melalui pemberian penghargaan juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan semangat santri (Zahara & Ahmad Shofiyuddin Ichsan, 2022). Sinergi antara pendekatan metodologis dan afektif menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang sistematis juga diperkuat oleh Juriono (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan proses menghafal dipengaruhi oleh tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pemahaman metode, pemberian target hafalan secara bertahap, pengawasan melalui penyeteroran hafalan, hingga evaluasi berkala.

Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin di Tanjung Morawa merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menyelenggarakan program tahfidz sebagai bagian inti pembinaan santri. Sebagai pesantren, institusi ini menekankan penggunaan metode klasik dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Berdasarkan data EMIS Kementerian Agama, Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah dengan jumlah pesantren terbanyak di Sumatera Utara. Hasil observasi awal menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara target dan capaian hafalan, serta belum optimalnya kedisiplinan santri dalam kegiatan setoran dan muraja'ah. Hal ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk diteliti secara mendalam.

Padahal, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara strategi pembelajaran, tingkat kedisiplinan santri, serta kualitas hafalan yang dihasilkan. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji ketiga aspek tersebut secara simultan, khususnya dalam konteks pesantren salafiyah yang memiliki karakteristik pembelajaran tradisional dan khas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menganalisis hubungan antara strategi guru tahfidz, kedisiplinan, dan kualitas hafalan santri secara terpadu, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan model pembelajaran tahfidz yang efektif (Imaduddin et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas strategi guru tahfidz dari berbagai perspektif, seperti metode pembelajaran, motivasi, dan peningkatan kualitas hafalan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengkaji secara menyeluruh keterkaitan antara strategi guru, kedisiplinan, dan kualitas hafalan dalam satu kerangka terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi guru tahfidz dengan kedisiplinan dan kualitas hafalan santri secara simultan dalam konteks spesifik pesantren yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa model strategi pembelajaran tahfidz yang terintegrasi, serta kontribusi praktis bagi pengelola dan pendidik dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz (Mahfuzah, 2026). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Tahfidz dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin."

2. KAJIAN TEORITIS

Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an secara terminologis dipahami sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sadar, terencana, dan berkesinambungan dengan tetap menjaga ketepatan lafaz, makharijul huruf, serta penerapan kaidah tajwid yang benar. Aktivitas tahfidz menuntut keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena santri tidak hanya dituntut untuk mengingat teks, tetapi juga membaca dengan benar dan menjaga hafalan tersebut dalam jangka panjang (Putri et al., 2021).

Tujuan tahfidz meliputi:

- a. Tercapainya hafalan yang benar secara lafaz dan tajwid.
- b. Terjaganya kesinambungan hafalan melalui muraja'ah yang teratur.
- c. Terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah dalam diri santri.

Aktivitas menghafal Al-Qur'an dipandang mampu menumbuhkan sikap sabar, melatih kedisiplinan, serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri santri melalui proses yang berkesinambungan. Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an memiliki cakupan pendidikan yang luas karena menyentuh aspek intelektual, moral, dan spiritual secara terpadu (Putri et al., 2021).

Guru Tahfidz dan Perannya

Guru tahfidz merupakan pendidik yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang Al-Qur'an dan pembelajaran tahfidz, yang mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, penguasaan metode tahfidz, serta keterampilan pedagogis dalam membimbing santri. Kompetensi tersebut menjadikan guru tahfidz sebagai faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz, karena guru berperan langsung dalam mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi proses hafalan santri secara berkelanjutan (Daulay, 2024).

Strategi Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan seperangkat perencanaan dan tindakan pedagogis yang disusun secara sadar dan sistematis oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi tidak hanya berfungsi sebagai teknik mengajar, tetapi juga sebagai kerangka pengelolaan pembelajaran yang mencakup pemilihan metode hafalan, pengaturan waktu belajar, pengelolaan interaksi antara guru dan santri, serta mekanisme evaluasi hafalan. Strategi yang dirancang secara tepat memungkinkan proses tahfidz berlangsung secara terarah, bertahap, dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan santri (Rahayu et al., 2023).

Kedisiplinan santri merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, jadwal, serta tata tertib yang berlaku dalam lingkungan pesantren, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Kedisiplinan tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan yang bersifat eksternal, melainkan mencerminkan kesadaran internal santri dalam menjalankan kewajiban belajar secara konsisten tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Zulva & Rofiatul, 2024). Dalam pendidikan Islam, disiplin berasal dari kata asing *discipline* (Inggris), *discipline* (Belanda), dan *disciplina* (Latin) yang berarti belajar. Menurut Atiomo, disiplin adalah pelatihan pikiran dan karakter untuk menghasilkan pengendalian diri dan kebiasaan untuk patuh. Syamsul Kurniawan mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, sikap disiplin menjadi faktor yang sangat menentukan, karena proses menghafal Al-Qur'an menuntut keteraturan, kesinambungan, dan konsistensi yang tinggi agar hafalan dapat terjaga dengan baik (Almusthafa et al., 2025).

Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an merujuk pada tingkat ketepatan, kelancaran, dan kebenaran bacaan santri sesuai dengan kaidah tajwid serta urutan ayat yang benar. Kualitas hafalan tidak hanya diukur dari banyaknya ayat atau juz yang dihafal, tetapi juga dari kemampuan santri mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka waktu tertentu tanpa mengalami banyak kesalahan. Dengan demikian, kualitas hafalan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran tahfidz (Rahayu et al., 2023). Kualitas hafalan santri dinilai sangat baik berdasarkan aspek kelancaran, tajwid, dan fasahah (Athiyah, 2025). Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam mencamkan Al-Qur'an dengan sengaja, sungguh-sungguh, dan penuh kesadaran. Menghafal bukan sekadar mengingat ayat, tetapi proses internalisasi yang memerlukan ikhlas, menguasai tajwid, komitmen, muraja'ah (mengulang hafalan), memakai satu mushaf, dan memahami makna arti (Sa'dulloh, 2008). Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di pesantren yang dapat membentuk karakter santri menjadi disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta berakhlak Qur'ani (Zulva & Rofiatul, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami pelaksanaan strategi guru tahfidz dan pengalaman pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tahfidz secara mendalam berdasarkan kondisi lapangan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin, Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sumber data penelitian mencakup data primer dari kepala pondok pesantren, guru tahfidz, dan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, serta data pendukung dari dokumentasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan mengenai strategi, pembiasaan, evaluasi, motivasi, dan kendala pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap kondisi pesantren, sarana-prasarana, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung bagi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan, kemudian disajikan secara sistematis untuk menemukan pola dan hubungan antartemuan. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, terutama dengan membandingkan informasi dari sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berada di Jalan Sei Blumei Gang Bilal, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin didirikan pada tahun 2015, Hingga setelah memenuhi syarat sarana dan prasarana yang layak, pada Tahun 2021 Pondok pesantren ummahatul muttaqin amin Mendapatkan Izin Operasional resmi dari kementrian agama, dengan tujuan membentuk generasi muslimah yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pesantren ini menyelenggarakan berbagai program pendidikan keagamaan, salah satunya program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi fokus utama dalam pembinaan santri dengan Nomor Statistik Pesantren 510012070059.

Strategi pengawasan, pembiasaan, dan motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz menggunakan tiga strategi utama, yaitu pengawasan langsung, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Pengawasan dilakukan untuk memastikan santri mengikuti kegiatan tahfidz, menjalankan setoran, serta memperhatikan hafalan yang sedang dipelajari. Melalui pengawasan, guru dapat mengenali santri yang mengalami kesulitan, kurang fokus, atau belum konsisten menjalankan rutinitas hafalan.

Pembiasaan dilakukan dengan membangun rutinitas kegiatan tahfidz dan muraja'ah. Santri diarahkan untuk mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelum menambah hafalan baru. Pembiasaan ini membantu membentuk tanggung jawab dan konsistensi, sekaligus mengurangi risiko hafalan lama terlupakan ketika santri terlalu berfokus pada penambahan hafalan baru. Motivasi diberikan untuk menjaga semangat santri, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan mengingat ayat, kejenuhan, atau keinginan untuk menyerah. Peran guru bukan hanya menuntut pencapaian target, tetapi juga memberikan dorongan dan mengingatkan santri agar terus berusaha secara bertahap.

Bimbingan individual dan evaluasi berkala

Guru memberikan bimbingan individual kepada santri yang mengalami kesulitan menghafal atau menunjukkan penurunan kedisiplinan. Pendekatan personal memungkinkan guru mengenali kebutuhan dan kendala masing-masing santri sehingga pendampingan dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Bimbingan juga menjadi sarana untuk memperbaiki kesalahan bacaan dan menguatkan hafalan yang belum lancar.

Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan hafalan dan mengetahui bagian yang perlu diperbaiki. Evaluasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah hafalan yang disetorkan, tetapi juga kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Muraja'ah menjadi bagian penting dari upaya tersebut karena membantu santri memperkuat hafalan lama secara berkelanjutan.

Faktor pendukung

Faktor pendukung yang teridentifikasi mencakup lingkungan pesantren dan dukungan guru, jadwal kegiatan tahfidz yang teratur, kerja sama orang tua, kesehatan santri, motivasi, serta kemampuan menetapkan dan memenuhi target hafalan. Faktor-faktor ini saling berkaitan: jadwal yang jelas membantu pengelolaan waktu, dukungan guru dan orang tua menjaga semangat, sedangkan kondisi fisik yang sehat dapat mendukung konsentrasi ketika menghafal.

Faktor penghambat

Penelitian menemukan sejumlah hambatan dalam pembelajaran tahfidz. Hambatan dari dalam diri santri meliputi rasa malas, perbedaan kemampuan menghafal, ingatan yang dirasakan lemah, kurang konsisten melakukan muraja'ah, mudah putus asa, rasa jenuh, dan kebiasaan menunda. Hambatan dari luar meliputi kesulitan mengatur waktu, pengaruh teman, suasana halaqah yang terkadang ramai, serta gangguan konsentrasi ketika santri mengantuk atau lingkungan kurang kondusif.

Hambatan tersebut dapat memengaruhi proses penambahan maupun pemeliharaan hafalan. Muraja'ah yang ditunda membuat hafalan kurang terpelihara dan dapat menghambat penambahan materi baru karena hafalan sebelumnya belum kuat. Gangguan konsentrasi juga menyebabkan santri memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai ayat. Guru merespons kondisi tersebut dengan mengingatkan santri untuk mengulang hafalan secara rutin, memberikan motivasi, melakukan bimbingan individual, dan memperkuat pengawasan kegiatan.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan kedisiplinan dan kualitas hafalan tidak dapat mengandalkan satu metode saja. Pengawasan membantu menjaga keteraturan pelaksanaan kegiatan, pembiasaan membentuk rutinitas yang berulang, sedangkan motivasi mendukung kesiapan psikologis santri untuk bertahan dalam proses menghafal. Ketiganya saling melengkapi: aturan dan pengawasan memberi struktur, pembiasaan membangun konsistensi, dan motivasi membantu santri menghadapi kesulitan.

Bimbingan individual menunjukkan pentingnya memperhatikan perbedaan kemampuan santri. Setiap santri dapat mengalami kendala yang berbeda, sehingga pendampingan personal membantu guru memberikan arahan yang lebih sesuai. Pendekatan ini juga dapat mencegah kesulitan hafalan berkembang menjadi rendahnya kepercayaan diri atau perilaku menunda. Dalam konteks ini, peran guru meliputi pembinaan akademik sekaligus dukungan emosional dan spiritual.

Evaluasi berkala dan muraja'ah menjadi unsur penting untuk menjaga keseimbangan antara ziyadah (menambah hafalan) dan mutqin (menguatkan hafalan). Pencapaian jumlah hafalan perlu diikuti dengan pemeriksaan kelancaran dan ketepatan bacaan. Apabila santri terus menambah hafalan tanpa pengulangan yang memadai, hafalan sebelumnya berisiko melemah. Oleh sebab itu, perencanaan target sebaiknya mempertimbangkan kemampuan santri dan menyediakan waktu yang cukup untuk pengulangan.

Faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh guru. Kedisiplinan santri juga dipengaruhi kesehatan, motivasi, pengelolaan waktu, teman sebaya, kondisi lingkungan, dan dukungan keluarga. Karena itu, pembinaan tahfidz membutuhkan kerja sama antara guru, pengelola pesantren, santri, dan orang tua. Suasana belajar yang tenang serta jadwal yang realistis dapat membantu santri memusatkan perhatian dan menjalankan muraja'ah dengan lebih konsisten.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan perlunya strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pengawasan tanpa motivasi berisiko hanya menghasilkan kepatuhan sesaat, sedangkan motivasi tanpa rutinitas dan evaluasi dapat menyulitkan pemantauan perkembangan hafalan. Kombinasi pengawasan, pembiasaan, motivasi, bimbingan personal, dan evaluasi memberi kerangka pembinaan yang lebih menyeluruh. Karena penelitian ini bersifat kualitatif pada satu lokasi, temuan menggambarkan konteks pesantren yang diteliti dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi statistik untuk semua lembaga tahfidz.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Tahfidz dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfidz di Pondok Pesantren Ummahatul Muttaqin Amin dalam membentuk kedisiplinan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dilaksanakan melalui pengawasan langsung, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Strategi tersebut diperkuat dengan bimbingan individual, evaluasi hafalan secara berkala, dan pembiasaan muraja'ah. Kualitas hafalan dipahami bukan hanya dari jumlah ayat yang dikuasai, tetapi juga kelancaran, ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan konsistensi dalam menjaga hafalan.

Faktor pendukung mencakup lingkungan pesantren, dukungan guru, jadwal kegiatan yang teratur, kerja sama orang tua, kesehatan, dan motivasi santri. Hambatan meliputi perbedaan kemampuan, kurang konsisten melakukan muraja'ah, kesulitan mengatur waktu, rasa jenuh atau mengantuk, kebiasaan menunda, mudah putus asa, serta gangguan konsentrasi. Hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pengawasan, motivasi berkelanjutan, pendekatan personal, dan penguatan muraja'ah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak pesantren disarankan mempertahankan dan mengembangkan program tahfidz melalui jadwal yang teratur, evaluasi berkelanjutan, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Guru tahfidz diharapkan melanjutkan bimbingan individual, memberikan motivasi secara konsisten, serta menyeimbangkan target penambahan hafalan dengan muraja'ah. Santri perlu mengelola waktu, menghindari kebiasaan menunda, dan menjaga rutinitas pengulangan hafalan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi atau fokus penelitian agar memperoleh perbandingan strategi pembelajaran tahfidz dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Adzkiya, A. F. (2026). *Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an di kelas IX putra MTs Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam*.
- Ahdar, A. (2021). Hakikat pendidikan dalam perspektif Islam dan nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 35–47.
- Alikzan, T. A. (2024). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal pada santri kelas VIII MTs Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1951–1958. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1136>
- Almusthafa, A., et al. (2025). Pengaruh kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62.
- Almusthafa, M. F., Arrohim, W., & Hidayat, A. N. (2025). Upaya musyrif halaqoh dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 165–175.
- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.-a). *Surah Al-Hasyr* (59:18).
- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.-b). *Surah Al-Muzzammil* (73:4).
- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.-c). *Surah Al-Nahl* (16:44).
- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.-d). *Surah Al-Qamar* (54:17).
- Anaya, L. S., Faridi, & Khurin Maknin, N. A. (2023). Pendidikan karakter disiplin santri berbasis Tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Arianto, D., & Karep. (2024). Implementasi program Tahfidz Camp untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa bidang Qur'an di Pondok Pesantren Modern Minhajul Muttaqin. *[Nama jurnal belum dicantumkan]*, 5(2), 100–112.
- Athiyah, R. (2025). Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Asrama Ar-Risalah. *Jejak Digital: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 78–92.

- Athiyah, U. (2025). Analisis kualitas hafalan Al-Quran santri Pondok Pesantren As-Salam. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1219–1232. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26984>
- Cahyani, D., et al. (2020). Tahfidz dan tahsin sebagai komponen saling melengkapi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 89–104.
- Cahyani, N. S., Sakinah, N., & Fithriyah, N. N. (2020). Efektivitas tahfidh dan tahsin Al-Quran pada masyarakat di Indonesia. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 95–100.
- Daulay, H. (2024). Strategi guru tahfidz dalam menjaga kualitas hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 34–48.
- Daulay, M. S. (2024). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 110–120.
- Firmansyah, M., Rahwan, & Kholis, N. (2024). Program unggulan tahfidz Al-Qur'an: Inovasi kepala sekolah sekolah dasar swasta untuk mencetak siswa hafidz-hafidzah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 327–342. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>
- Hidayat, T., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep dan aplikasinya dalam perspektif Islam*. Refika Aditama.
- Humaira, N., Pahrurroji, & Al-Ghifary, M. U. (2025). Strategi pembelajaran tahsin dan tahfizh serta implikasinya terhadap kualitas bacaan dan hafalan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Imaduddin, H., Supriyatno, T., & Sudirman. (2025). Strategi guru di pondok pesantren dalam mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an santri. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 14087–14093. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Juriono. (2024). Metode cepat menghafal hadis sanad dan matan bagi remaja masjid. *JALIYE: Journal of Applied Linguistics, Literacy and Educational Research*, 3(2), 104–108. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v3i2.890>
- Jurnal Satya Widya. (2025). Pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif dalam kajian pendidikan. *Satya Widya*, 41(1), 47–62.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026). *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- Lestari, N., Aprisa, M. T., & Dewi, D. E. C. (2024). Eksplorasi strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif: Studi perbandingan metode tesis di kalangan akademisi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380–388. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1848>
- Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *SAGE Open*.
- Mahfuzah, G. S. (2026). Legitimasi dan keberlanjutan sanad ilmu tahfizh Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 112–128. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

- Maulana, A. D., Sarpendi, & Latifah, A. (2025). Strategi guru tahfidz melalui metode pengulangan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadhin Lampung Selatan. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4085–4093.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasikhah, F., Aziziyah, Z., Fatimah, S., Hargina, D. Y., & Kartika, R. N. (2025). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran santri di Pondok Tahfidz Al-Ihsan Wat Taqwa Kebumen. *[Nama jurnal belum dicantumkan]*, 8(3), 613–621.
- Nasir, M., & Maisah, M. (2022). Manajemen pendidikan pondok pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 50–63.
- Nasution, Z. M. M., Hasibuan, U. A., Juniarsih, F., & Manshuruddin, M. (2025). Inovasi strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 11(1), 69–79. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v11i1.4927>
- Nikmah, A. (2024). Strategi dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz Al-Qur'an. *Stigma: Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora*, 3(3), 10–17. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/sigma>
- Putri, A. R., Hasanah, U., & Ma'arif, M. A. (2021). Pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter disiplin santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 85–99.
- Putri, C. T., Oktavia, G., Syafura, T., Lainah, & Rahawarin, Y. (2021). Teacher's strategy in improving students' ability to memorize the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 4(3), 94–103.
- Rahayu, S., et al. (2023). Kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Zawiyah Mambaul Hikam Samarinda. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(3), 201–218.
- Rahayu, T., Subando, J., Fatimah, M., & Hussain, A. K. (2023). Optimization of teaching strategies of tahfidz teachers to improve the quality and quantity of students' memorization of the Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(2), 210–222.
- Rahman, A., Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2022). Urgensi ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 8(1), 70–82.
- Rohman, A. (2018). Menghafal Al-Qur'an dan pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67–82.
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep proposal penelitian dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(5), 71–80.
- Sa'dulloh, A. (2008). *Metode menghafal Al-Qur'an yang efektif*. Al-Hikmah.
- Safira, N. (2023). *Kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Zawiyah Mambaul Hikam Samarinda* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga].
- Sarmini, Rafii, A. I., & El Rizaq, A. D. B. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Siswanto, Ed.). Jejak Pustaka.
- Selviani, R. (2025). *Strategi guru dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an pada program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong* [Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8951/>

- Semi Dwi Yanti, Budiman, A., & Putriyanti, L. (2024). Pendekatan dan jenis data penelitian kualitatif deskriptif. *Malih Peddas*, 14(1).
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Nur, A., Laily, A., Qurrota, V., & Anwar, A. N. (2025). Analisis strategi pengajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi. *[Nama jurnal belum dicantumkan]*, 12(2), 142–147.
- Sugiyono, & Setiyawami. (2022). Penelitian kualitatif dan jenis serta sumber data. *Jurnal Riset Manajemen*, 327–342.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Penulis Didaktik. (2025). Implementasi program tahfidz dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Undari Sulung, & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(3).
- Wartini. (2022). *Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas muroja'ah Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro Lampung* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro]. <https://eprints.ummetro.ac.id/1842/1/COVER.pdf>
- Zahara, F. R., & Ichsan, A. S. (2022). Pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MI Miftahul. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).
- Zulva, R., & Rofiatul, H. (2024). Implementasi program tahfid Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Washoya Kertorejo Jombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam (JIPA)*, 6(2), 134–152.